

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi menjadi salah satu dasar atas perkembangan dunia. Masyarakat berinteraksi dengan orang lain dalam komunitas mereka dan maupun diluar komunitas tersebut. Globalisasi telah menyebabkan munculnya supraterritorialitas atau hubungan sosial yang substansialnya melampaui geografi teritorial. Proses ini telah terjadi melalui peningkatan teknologi komunikasi dan transportasi. Kemajuan globalisasi dan deterritorialisasi yang progresif dalam kehidupan ekonomi, budaya dan politik, dapat melemahkan gagasan bahwa lingkungan masyarakat harus dipahami hanya dalam istilah domestik atau nasional saja. Terjadinya globalisasi ini membuat manusia sebagai aktor-aktor yang bergerak seiring berjalannya waktu, serta disebut juga sebagai masyarakat transnasional (Heywood, *Globalization, Consumerism, And The Individual*, 2011). Aktor dalam globalisasi ini berjalan secara transnasional salah satunya adalah *Non-Governmental Organizations* (NGO) sebagai aktor non pemerintah yang berjalan dan memiliki tujuannya masing-masing.

Terjadinya globalisasi memberikan kemudahan untuk para NGO bergerak untuk mencapai tujuannya. *Non Governmental Organizations* atau yang dikenal sebagai lembaga swadaya masyarakat (NGO) diartikan sebagai organisasi yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa memperoleh keuntungan dari kegiatannya, guna untuk membantu mengambil peran untuk memperbaiki kondisi yang ada (Prajna, 2009). Adapun kondisi yang perlu ditangani terumuskan dalam *Universal Declaration of Human Rights* oleh PBB menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki hak mereka untuk mendapatkan pendidikan dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat (UN UDHR, 2020). Salah satu contoh NGO yang memiliki fokus tujuan adalah *Partners in Health* yang membantu dalam bidang pendanaan untuk kesehatan masyarakat, *Ceres* untuk membantu menangani perubahan iklim dunia, *Ashoka* berdiri untuk membantu perekonomian suatu wilayah dengan membangun bisnis (Top 20 International NGOs In the World, 2020). Selain NGO tersebut terdapat organisasi AIESEC yang

Deandra Diffa Aisyah, 2021

PERAN ASSOCIATION INTERNATIONALE DES ÉTUDIANTS EN SCIENCES ÉCONOMIQUES ET COMMERCIALES (AIESEC) DALAM MENDORONG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (PENDIDIKAN BERKUALITAS) DI INDONESIA (2016 – 2019)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id]

berjalan dengan tujuan untuk berkontribusi dalam mencapai 17 tujuan SDGs, salah satunya mengenai pendidikan berkualitas.

AIIESEC sebagai organisasi internasional yang bersifat non pemerintah (NGO), independen dan tidak untuk profit yang menyediakan kesempatan bagi para pemuda untuk melakukan kesempatan untuk melakukan kegiatan kepemimpinan ataupun magang ke luar negeri untuk mengatasi isu global yang dirumuskan dalam 17 tujuan SDGs, salah satunya mengenai pendidikan. Dimana pendidikan berkualitas itu adalah tanggung jawab masyarakat untuk memberdayakan sesama masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih baik dan mendapat pengetahuan yang layak. Dalam ilmu hubungan internasional, membahas isu-isu yang menglobal seperti perihal pendidikan menjadi studi yang dipelajari. Isu pendidikan ini kerap dibahas dalam forum seperti PBB yang melibatkan banyak negara. Selain itu aktor non negara juga menerima dan ikut membahas masalah pendidikan sebagai masalah yang harus diselesaikan bersama, dan dirumuskan dalam tujuan, sasaran, dan indikator pembangunan berkelanjutan secara universal PBB yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs). Adanya pengelompokan aktor dalam hubungan internasional terbagi menjadi dua bagian, aktor negara dan aktor non negara (non pemerintah) (Margono, 2015).

Sebagai salah satu aktor non negara, AIIESEC dan PBB memiliki hubungan kemitraan sejak tahun 2015 dalam tindakan *Youth 4 Global Goals Initiatives*, karena AIIESEC dan PBB memiliki rasa kepercayaan dan ambisi untuk mencapai perdamaian di dunia. Kemitraan tersebut terjalin dibawah hubungan AIIESEC dan *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO). Dalam hubungan kemitraan ini memperkirakan pengembangan strategi untuk meningkatkan keterlibatan pemuda sebagai penerima manfaat, dan sebagai mekanisme pendukung dalam kerangka proyek-proyek yang ditargetkan untuk pemuda (UNSDGs, 2018), yang dijadikannya generasi muda menjadi pusat proses pembangunan global. Makadari itu, dalam hubungan AIIESEC dan PBB ini fokus dengan kampanye global untuk mendorong para pemuda diseluruh dunia agar mengambil tindakan untuk memajukan tujuan pembangunan berkelanjutan untuk masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu AIIESEC memiliki semboyan "*Peace and Fulfillment Of*

Humankind's Potential” (AIESEC International, 2019). AIESEC memiliki visi dimana untuk menciptakan perdamaian dunia melalui karakter kepemimpinan yang dibangun dan dimiliki oleh pemuda diseluruh dunia. Dalam menerapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau yang disebut pembangunan berkelanjutan (AIESEC, 2020).

Perkembangan AIESEC sebagai organisasi tersebar ke 127 negara termasuk Indonesia, dan memiliki 27.000 anggota di seluruh dunia (AIESEC International, 2019). Indonesia ditetapkan sebagai negara ke-60 untuk menjadi entitas AIESEC, yang dirilis pada tahun 1984 dalam konferensi internasional AIESEC di Perancis. Berdirinya AIESEC di Indonesia yang pertama kali di Universitas Padjadjaran Bandung, memiliki misi untuk memberikan kesempatan untuk para pemuda untuk menjadi sukarelawan dan mengembangkan potensi diri mereka (AIESEC Indonesia, 2014). Sejak bermitranya dengan PBB, AIESEC membentuk program untuk para sukarelawan. Dimana AIESEC Indonesia mengirimkan dan menerima para sukarelawan ke luar negeri maupun dalam negeri untuk menjalankan proyek berdasarkan SDGs tersebut (AIESEC Indonesia, 2019).

Dari tujuh belas tujuan dalam SDGs, tujuan nomor 4 mengenai pendidikan berkualitas memiliki tujuan untuk membangun dan meningkatkan mutu fasilitas pendidikan yang setara dan adil untuk anak perempuan maupun laki-laki. Tujuan SDGs tersebut bersifat global dan dapat diaplikasikan secara global dengan mempertimbangkan berbagai realitas nasional, serta kapasitas tingkat pembangunan dan kebijakan yang menjadi prioritas nasional (Bappenas S. , 2016). Khusus mengenai SDGs tujuan empat tentang pendidikan berkualitas di Indonesia, memiliki tujuan untuk setiap anak harus memperoleh manfaat dari lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Dimana harus meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran pendidikan, meningkatkan akses pra-pendidikan dasar yang berkualitas, mengurangi kesenjangan dalam akses ke pendidikan disemua tingkat, dan untuk memastikan fasilitas pendidikan aman dan inklusif. Hal tersebut didasari oleh data yang diberikan UNICEF Indonesia, dimana sebelum diresmikannya SDGs, 30% anak tidak memperoleh manfaat pendidikan usia dini, 55% anak berumur 15 tahun tidak dapat membaca dengan baik dan 69% mencapai angka rendah untuk matematika. Selain itu 4,5 juta anak dan remaja berusia 7-18 tidak

Deandra Diffa Aisyah, 2021

PERAN ASSOCIATION INTERNATIONALE DES ÉTUDIANTS EN SCIENCES ÉCONOMIQUES ET COMMERCIALES (AIESEC) DALAM MENDORONGSUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (PENDIDIKAN BERKUALITAS) DI INDONESIA (2016 – 2019)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id

melanjutkan sekolah dan 67% anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah dengan disabilitas tidak melanjutkan sekolah (UNICEF Indonesia).

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah ekosistem yang membangun dengan proses kolaborasi, antara pemerintah, dunia usaha, masyarakat madani, dan NGO (Kusuma, 2020). Indonesia juga menjadi salah satu target penerapannya SDGs sampai tahun 2030, khususnya mengenai pendidikan, dengan harapan memberikan pendidikan berkualitas kepada semua lapisan masyarakat. Seperti yang pernyataan dalam Peraturan Presiden (PERPRES) Republik Indonesia Nomor 59 tahun 2017 mengenai pelaksanaan penjiwaan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak (Sustainable Development Goals, 2017). Pihak yang dilibatkan antara lain NGO seperti *Academy for Educational Development*, *Australian Volunteers International*, *Child Fund Indonesia*, dan masih banyak lagi (Kemlu, 2011) yang berjalan di Indonesia untuk mendorong serta membantu pemerintah untuk menangani masalah pendidikan di Indonesia, termasuk AIESEC di Indonesia.

Kontribusi AIESEC ke Indonesia sebagai aktor pendukung SDGs memiliki ambisi untuk menyelenggarakan program dalam pembangunan berkelanjutan, salah satunya dalam pembangunan pendidikan berkualitas. Karena hubungan kemitraan yang dijalankan oleh AIESEC dan PBB untuk mendorong SDGs dan bersifat universal maka AIESEC menjadi salah satu NGO yang bekerja di Indonesia untuk membantu mencapai agenda SDGs tersebut salah satunya mengenai agenda tujuan pendidikan berkualitas. Oleh karena itu dengan menyediakan program dan membawa para sukarelawan ke Indonesia yang akan sangat membantu peserta didik dalam belajar mengajar (AIESEC Indonesia, 2017). Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti peran dari AIESEC dalam memiliki program untuk membantu mencapai SDGs nomor empat tentang pendidikan khususnya dalam tahun 2016 sampai 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berjalannya AIESEC sebagai NGO bermitra dengan PBB demi mendorong tujuan SDGs pada tahun 2030, Membuat AIESEC membentuk program

Deandra Diffa Aisyah, 2021

PERAN ASSOCIATION INTERNATIONALE DES ÉTUDIANTS EN SCIENCES ÉCONOMIQUES ET COMMERCIALES (AIESEC) DALAM MENDORONG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (PENDIDIKAN BERKUALITAS) DI INDONESIA (2016 – 2019)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.respository.upnvj.ac.id

sukarelawan yang didasari nilai SDGs tersebut secara global dan tersebar di banyak negara. AIESEC mengambil peran langsung untuk mendorong dan membantu mencapai SDGs dan tersebar kedalam wilayah Indonesia, dengan membentuk program untuk membantu memenuhi SDGs khususnya dalam tujuan pendidikan berkualitas yang diterapkan mulai dari tahun 2016 sampai sekarang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti peran AIESEC dalam mendorong tujuan SDGs tujuan pendidikan berkualitas dengan pertanyaan masalah sebagai berikut :
“Bagaimana peran AIESEC dalam mendorong program SDGs (Pendidikan Berkualitas) di Indonesia (2016-2019)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian penulisan skripsi ini sebagai berikut :

- 1 Mengetahui peran yang diberikan AIESEC sebagai NGO dalam mendorong SDGs nomor empat (pendidikan berkualitas) untuk menanggulangi masalah pendidikan di Indonesia tahun 2016-2019.
- 2 Memberikan penjelasan mengenai hubungan kemitraan AIESEC dan PBB dalam mendorong SDGs.
3. Untuk mengetahui masalah atau kesulitan AIESEC di Indonesia mengenai program dalam mendorong SDGs pendidikan berkualitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Akademik

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bahwa ilmu hubungan internasional tidak hanya pada isu ekonomi, politik, maupun keamanan. Selain itu, memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai teori peran dan *Non Governmental Organizations* dijadikan referensi atau bahan kajian dalam studi hubungan internasional tentang peran AIESEC sebagai NGO di Indonesia dalam mendorong *Sustainable Development Goals* nomor 4 tentang pendidikan berkualitas.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan maupun masukan terhadap NGO dalam mendorong tujuan SDGs dalam permasalahan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu penulis berharap dapat menyadarkan masyarakat bahwa adanya tujuan SDGs yang disetujui PBB untuk membantu mensejahterakan hidup mereka. Salah satunya dengan NGO yang langsung turun ke lapangan dan secara tidak langsung membantu pemerintah untuk menyelesaikan masalah pendidikan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini, disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan bagaimana rangkaian peristiwa terjadinya masalah yang difokuskan menjadi sebuah rumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian yang penulis bawakan. Dalam bagian latar belakang penulis menjelaskan gambaran besar dari AIESEC sebagai organisasi internasional non pemerintah yang dijalankan oleh para pemuda yang tersebar di seluruh dunia untuk mencapai tujuan *Sustainable Development Goals*, khususnya tujuan nomor 4 tentang pendidikan berkualitas.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis mengaitkan pengertian, konsep, dan teori yang relevan dengan kasus yang diangkat dalam kasus yang ada di penelitian ini. Penulis menjelaskan kajian pustaka dan konsep teori yang relevan dengan masalah penelitian. Untuk memberikan bukti-bukti, data, dan fakta yang nyata untuk mendukung teori atau untuk menyatakan suatu hal yang ditulis pada hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam Bab III ini berisi tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu adalah dengan pendekatan kualitatif. Penulis mengumpulkan data dengan wawancara sebagai data primer, serta

kajian studi literatur sebagai data sekunder untuk mengumpulkan data guna mendeskripsikan fakta, analisa, serta asumsi yang dapat berkembang ketika proses pengumpulan data berlangsung.

BAB IV DINAMIKA AIESEC DALAM MENDORONG PROGRAM SDGs NOMOR EMPAT (PENDIDIKAN BERKUALITAS) DI INDONESIA TAHUN 2016-2019

Pada bagian ini menjabarkan dinamika dari isu yang menjadi penelitian skripsi ini, yaitu mengenai peran AIESEC dalam mendorong program SDGs (Pendidikan Berkualitas) di Indonesia tahun 2016-2019.

BAB V PERAN AIESEC DALAM MENDORONG PROGRAM SDGS (PENDIDIKAN BERKUALITAS) DI INDONESIA (2016-2019)

Bab ini menjelaskan lebih dalam dan analisa dari hasil penelitian mengenai peran AIESEC dalam dalam mendorong program SDGs (Pendidikan Berkualitas) di Indonesia tahun 2016-2019.

BAB VI KESIMPULAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian skripsi.